

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini tercatat sebanyak 775 perusahaan yang terdaftar di BEI. Menurut klasifikasi yang baru terbagi dalam 12 sektor, 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri. Klasifikasi baru ini, yakni [IDX](#) Industrial Classification (IDX-IC), resmi digunakan BEI menggantikan klasifikasi sebelumnya. Klasifikasi yang baru cakupannya lebih luas dan semua perusahaan dapat terklasifikasi secara spesifik (investasi.kontan.co.id, 2021).

12 sektor yang ada dalam klasifikasi baru tersebut, salah satu sektor yang menarik adalah sektor barang konsumen primer (*consumer non cyclicals*). Sektor barang konsumen primer ini terbagi menjadi 3 sub sektor, yaitu perdagangan ritel barang primer, makanan dan minuman, rokok serta produk rumah tangga tidak tahan lama. Kinerja saham perusahaan sektor barang konsumen primer ini sempat sangat baik di pertengahan tahun 2019, yang bahkan lebih baik dari kelompok saham terbaik, yaitu LQ45 maupun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menjelang akhir 2019 hingga awal 2021 ini, kinerja saham sektor barang konsumen primer ini cenderung terus mengalami penurunan.

Saat ini, jumlah perusahaan yang diklasifikasikan dalam sektor barang konsumen primer sebanyak 86 perusahaan. Jumlah ini tentu akan bertambah bila ditambah dengan perusahaan yang belum terdaftar di BEI yang jumlahnya mencapai ribuan perusahaan. Kondisi ini tentu menyebabkan persaingan sengit

antar perusahaan, dan memotivasi untuk terus berupaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sesuai dengan kondisi yang ada. Kinerja suatu perusahaan mengacu pada hasil dari serangkaian proses yang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya dalam rangka mempertahankan dan meningkatnya kinerjanya.

Kinerja perusahaan dapat ditinjau dari berbagai aspek. Salah satunya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dikatakan merupakan cerminan atas keberhasilan perusahaan dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan menggunakan alat-alat analisis keuangan. Analisis ini penting untuk dilakukan agar sumber daya perusahaan dapat digunakan dengan maksimal untuk menghadapi perubahan lingkungan persaingan. Penilaian atas kinerja keuangan perusahaan merupakan parameter dari baik buruknya keputusan yang diambil oleh manajemen dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Sangat penting bagi suatu perusahaan untuk dapat mencapai kinerja keuangan yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mampu mencapai prestasi yang dalam suatu periode. Kinerja ini tergambar dari kesehatan kondisi keuangan perusahaan yang dapat diukur berdasarkan kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja keuangan yang baik ini dapat diketahui dengan melakukan analisis dengan alat analisis keuangan dalam periode tertentu, terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat digunakan pihak luar perusahaan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Di lain pihak, laporan keuangan juga

dapat dimanfaatkan untuk memantau perkembangan perusahaan khususnya terkait kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, masa sekarang dan pedoman di masa yang akan datang.

Pencapaian kinerja keuangan yang baik, akan dipengaruhi banyak oleh banyak faktor, baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Khusus faktor internal perusahaan, kinerja keuangan akan dipengaruhi oleh berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan terkait dengan pengelolaan keuangan perusahaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait kebijakan/keputusan perusahaan yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kebijakan/keputusan tersebut antara lain terkait dengan keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Penelitian ini akan mencoba menguji pengaruh tiga faktor tersebut, yaitu keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan mengambil obyek perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI.

Faktor pertama yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja keuangan adalah keputusan pendanaan. Keputusan investasi pada dasarnya merupakan keputusan mengenai pengalokasian sumber dana atau tentang penggunaan dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana tersebut akan dapat secara langsung menjadi penentu besar kecilnya tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi tersebut. Diasumsikan bahwa keputusan investasi yang baik akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang terukur berdasarkan pencapaian keuntungan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matin, dkk, (2018), menunjukkan bahwa

keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian pula dengan hasil penelitian Gazali dan Toni (2019) serta Nuraeni dan Berry (2019), juga menunjukkan hasil yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa keputusan yang baik dari manajemen perusahaan terkait penanaman modal ke dalam aset perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak semua hasil penelitian mengkonfirmasi asumsi di atas. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Bag dan Dani (2018) serta Hajering, dkk, (2018), yang hasilnya menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya dalam dua penelitian tersebut ditemukan bahwa investasi dalam bentuk aset perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Keputusan lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan berikutnya adalah keputusan pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan internal bersumber dari modal sendiri, sedangkan dari eksternal perusahaan bersumber dari pinjaman dari bank, kreditur, dari pasar modal dan dana dari pemilik. Keputusan terkait penentuan sumber pendanaan perusahaan merupakan salah satu keputusan keuangan penting bagi suatu perusahaan. Keputusan ini akan berdampak pada kinerja perusahaan karena penggunaan dana dari hutang, misalnya, di satu sisi akan memberikan pendanaan yang lebih besar sehingga memungkinkan pengembangan perusahaan yang lebih besar, namun di sisi lain juga menimbulkan tambahan beban berupa bunga yang harus dibayarkan. Karenanya manajer keuangan perusahaan harus cermat dalam memutuskan

sumber pendanaan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa keputusan pendanaan akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terukur berdasarkan pencapaian keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Matiin, dkk, (2018), menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian pula dengan hasil penelitian Sudarmakiyanto, dkk, (2013), juga menunjukkan hasil yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa keputusan yang baik dari manajemen perusahaan dalam terkait sumber pendanaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak semua hasil penelitian mengkonfirmasi asumsi di atas. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Bag dan Dani (2018) serta Hajering, dkk, (2018), yang hasilnya menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya dalam dua penelitian tersebut ditemukan bahwa keputusan manajemen perusahaan terkait sumber dana yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara dalam penelitian Nuraeni & Berry (2019), keputusan pendanaan justru ditemukan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya keputusan pendanaan yang diambil perusahaan justru menurunkan kinerja perusahaan.

Faktor berikutnya yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan elemen

tak terpisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk memilih membayarkan dividen kepada pemegang saham sebagai bentuk pembagian laba, atau menahan laba untuk digunakan meningkatkan modal untuk membiayai investasi di masa depan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa kebijakan dividen akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terukur berdasarkan pencapaian keuntungan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bag dan Dani (2018), menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Demikian pula dengan hasil penelitian Hajering, dkk, (2018) maupun Gazali dan Toni (2019), juga menunjukkan hasil yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun tidak semua hasil penelitian mengkonfirmasi asumsi di atas. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian Sudarmakiyanto (2013) serta Nuraeni dan Berry (2019), yang hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya dalam dua penelitian tersebut ditemukan bahwa kebijakan dividen yang diterapkan oleh manajemen perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut, menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten, baik dengan teori maupun dengan hasil penelitian lainnya. Oleh

karena itu, adanya *research gap* tersebut menjadikan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor tersebut masih menarik untuk dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?.
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?.
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan diantara keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis:

- a. Keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- c. Variabel yang berpengaruh paling dominan diantara keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal manajemen keuangan, khususnya keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan dividen terhadap kinerja keuangan perusahaan

b. Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

c. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya agar diperoleh hasil yang lebih baik.